

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengumpulan data terhadap 36 responden pada penelitian tentang mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki (72,2%), dan perempuan (27,8%) usia responden dalam penelitian terbanyak (41,7%) berusia 46-55 tahun. Pendidikan juga bervariasi dengan jumlah terbanyak (52,6%) pendidikan SMA. pada karakteristik pekerjaan (36,1%) sebagai wiraswasta, dengan lama menderita diabetes melitus tipe 2 sebanyak (77,8%) kurang dari tiga tahun. Indeks massa tubuh (69,4%) normal. Lebih dari (72,2%) responden memiliki Self-management yang buruk.
2. Rata-rata kadar glukosa darah pada pertemuan pertama sebelum melakukan Bekam basah adalah 258.47 mg/dL dan setelah melakukan Bekam basah adalah 238.64, sehingga diperoleh selisih nilai rata-rata kadar glukosa darah sebesar 19.833 mg/dL.

Pada pertemuan kedua rata-rata kadar glukosa darah sebelum melakukan Bekam basah adalah 219.89 mg/dL dan setelah melakukan Bekam basah adalah 207.75, sehingga diperoleh selisih nilai rata-rata kadar glukosa darah sebesar 12.139 mg/dL.

Pada pertemuan ketiga rata-rata kadar glukosa darah sebelum melakukan Bekam basah adalah 212.44mg/dL dan setelah melakukan Bekam basah adalah 198.86, sehingga diperoleh selisih nilai rata-rata kadar glukosa darah sebesar 13.583mg/dL

3. Terdapat pengaruh terapi bekam basah terhadap nilai kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Simpang periuk Kota Lubuklinggau Tahun 2024 dengan nilai $p=0,000$ atau ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.
4. Secara singkat, penurunan yang lebih signifikan pada Waktu 1 dan Waktu 2 dibandingkan Waktu 3 dalam efek terapi bekam basah menunjukkan bahwa respons awal terhadap terapi cenderung lebih kuat. Faktor seperti adaptasi tubuh, variabilitas individu, dan perbedaan biologis dapat mempengaruhi intensitas penurunan kadar gula darah pada waktu yang berbeda dalam pengamatan.
5. Kaitan penelitian ini dengan kerangka teori Betty Neuman adalah penggunaan terapi bekam basah sebagai strategi pencegahan sekunder pada penderita diabetes melitus. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kondisi yang berada pada garis pertahanan normal, dengan efek bertahap dalam menurunkan kadar gula darah. Hal ini diharapkan dapat membantu individu dengan diabetes melitus mempertahankan struktur dasar sumber daya energi mereka dan mencapai garis pertahanan yang lebih optimal atau mengalami perbaikan kondisi untuk mencegah terjadinya komplikasi.

B. Saran

1. Bagi Keperawatan

Institusi keperawatan disarankan untuk memanfaatkan intervensi bekam basah dalam mata kuliah terapi komplementer. Dalam hal ini, pendidikan keperawatan dapat menggunakan intervensi bekam basah sebagai sarana untuk memberikan keterampilan dalam institusi keperawatan dan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi para mahasiswa, sambil memberikan pengetahuan yang relevan tentang pentingnya perawatan pada penderita diabetes melitus tipe 2.

2. Bagi Puskesmas

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah agar perawat menggunakan pendekatan secara holistik yang mempertimbangkan fisik, emosional, sosial, dan spiritual pasien. Bekam, sebagai bagian dari pengobatan komplementer dan alternatif, bisa menjadi bagian dari pendekatan holistik ini, membantu dalam merawat pasien secara menyeluruh dan berperan sebagai fasilitator dan pemberi dukungan dalam penggunaan bekam, memberikan pendidikan kepada pasien tentang manfaat terapi ini.

3. Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe-2

Pada penderita diabetes melitus tipe 2 terapi bekam basah menunjukkan potensi sebagai terapi tambahan untuk mengelola kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus. Penurunan yang diamati dalam kadar glukosa darah mengindikasikan bahwa terapi bekam basah dapat

diintegrasikan ke dalam protokol pengelolaan diabetes untuk meningkatkan hasil pengobatan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi efek jangka panjang terapi bekam basah terhadap kontrol glikemik, sensitivitas insulin, dan komplikasi terkait diabetes. Selain itu, studi dapat menginvestigasi cost-effectiveness dan penerimaan pasien terhadap integrasi terapi bekam basah dalam perawatan rutin diabetes.

